

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN
DIVERSIFIKASI USAHA PADA SUB SEKTOR PERUSAHAAN KOSMETIK
DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI**

*COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BASED ON BUSINESS
DIVERSIFICATION IN THE SUB-SECTOR OF COSMETICS AND HOUSEHOLD GOODS
COMPANIES LISTED ON THE STOCK EXCHANGE*

Oleh:

Dwi R. A. Banggai¹
Ivonne S. Saerang²
Fitty V. Arie³

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[1randabanggai13@gmail.com](mailto:randabanggai13@gmail.com)

[2ivonnesaerang@yahoo.com](mailto:ivonnesaerang@yahoo.com)

[3fitty_valdi@yahoo.com](mailto:fitty_valdi@yahoo.com)

Abstrak: Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Diversifikasi Usaha Pada Sub Sektor Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji *Independent Sample T Test*. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio keuangan *current ratio*. Terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio keuangan *debt to equity ratio*. Terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio keuangan *total asset turnover*. Terdapat perbedaan tidak signifikan berdasarkan rasio keuangan *return on equity*. Terdapat perbedaan tidak signifikan berdasarkan rasio keuangan *earning per share* pada perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen dan 3 segmen.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, diversifikasi usaha.

Abstract: Financial performance is one of the factors used to assess the financial condition of a company based on the company's financial ratio analysis. This study aims to determine the comparison of financial performance based on business diversification in the sub-sector of cosmetic companies and household goods listed on the IDX. The sample taken in this study were 6 companies obtained through purposive sampling technique. The analytical technique used is the Independent Sample T Test. The results of the study found that there were significant differences based on the current ratio financial ratio. There is a significant difference based on the debt to equity ratio. There is a significant difference based on the financial ratio of total asset turnover. There is no significant difference based on the financial ratio of return on equity. There is no significant difference based on the financial ratio of earnings per share in companies with business diversification of 2 segments and 3 segments.

Keywords: Financial Performance, earnings per share, business diversification

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor Industri telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya sektor industri manufaktur yang telah mengalami perkembangan dan mampu mengambil perannya sebagai *leading sector* dalam struktur perekonomian di Indonesia. Industri Manufaktur adalah industri pengolahan, yaitu suatu usaha yang mengolah/mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin, ataupun tanpa menggunakan mesin. Perkembangan

industri manufaktur di Indonesia mulai bangkit, sebagian produknya telah berhasil menguasai pangsa pasar dunia. Salah satu sub sektor yang ada dalam Industri Manufaktur adalah Sub Sektor perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga adalah bagian dari salah satu sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, produk perawatan rumah, serta produk perawatan tubuh.

Terdapat enam perusahaan yang bergabung menjadi anggota di Bursa Efek Indonesia dengan waktu yang tidak bersamaan pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, diantaranya adalah PT. Kino Indonesia Tbk dengan kode KINO, PT. Akasha Wira International Tbk dengan kode ADES, PT. Mandom Indonesia Tbk dengan kode TCID, PT. Unilever Indonesia Tbk dengan kode UNVR PT. Martina Berto Tbk dengan kode MBTO, dan PT. Mustika Ratu Tbk dengan kode MRAT. Industri ini merupakan salah satu sektor usaha yang terus menerus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, tingkat kebutuhan terhadap kosmetik dan barang keperluan rumah tangga terus meningkat dikarenakan itu merupakan kebutuhan setiap manusia. Namun perusahaan juga dituntut untuk lebih tanggap terhadap setiap perubahan yang ada pada dunia bisnis saat ini khususnya terhadap pangsa pasar industri perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan (Zarkasyi, 2008:48). Kinerja keuangan juga adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (operation income). Rasio-rasio yang bisa digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan ialah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktifitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, yang diukur dari *Current Ratio* yang menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar, *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, *Total Assets TurnOver* atau perputaran aktiva, rasio mengukur efisiensi perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah untuk menghasilkan penjualan tiap rupiah aktiva, *Return On Equity* rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan dan *Earning Per Share* atau rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Ditengah pandemi covid 19 saat ini, banyak perusahaan yang mengalami kerugian sangat signifikan. Perusahaan dituntut untuk melakukan inovasi dan perubahan baik dari produk/jasa maupun sistem dalam perusahaan. Perusahaan harus melakukan suatu strategi guna menarik para investor dan juga para calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan ialah dengan diversifikasi usaha. Diversifikasi usaha ialah kebijakan strategi perusahaan dengan membuka lini bisnis yang baru, makin meluaskan lini produk yang ada, terbukanya kantor cabang diberbagai tempat, makin luasnya wilayah pemasaran produk, juga merger dan akuisisi guna meningkatkan skala ekonomis perusahaan ataupun nilai perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Diversifikasi usaha ialah bentuk strategi perusahaan dalam pengembangan usaha dengan cara perluas usaha secara bisnis dan geografis atau memperluas market share dan memperkembangkan produk yang beraneka ragam. Diversifikasi usaha dibagi menjadi dua, yaitu diversifikasi usaha berkaitan dan diversifikasi usaha yang tidak berkaitan. Diversifikasi usaha berkaitan adalah diversifikasi usaha perusahaan ke dalam suatu bisnis lain yang masih mempunyai hubungan erat dengan bisnis sebelumnya, sehingga dapat dikembangkan strategi bisnis yang saling berkesuaian (strategic fit) di antara setiap bisnis tersebut. Diversifikasi usaha tidak berkaitan adalah diversifikasi usaha perusahaan ke dalam suatu bisnis lain yang tidak mempunyai hubungan erat dengan bisnis sebelumnya.

Berdasarkan fenomena dan studi empiris yang diungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Diversifikasi Usaha Pada Sub Sektor Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui perbandingan *Current Ratio* berdasarkan Diversifikasi Usahapada Sub Sektor Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI.
2. Untuk mengetahui perbandingan *Debt To Equity Ratio* berdasarkan Diversifikasi Usaha pada Sub Sektor Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI.

3. Untuk mengetahui perbandingan *Total Assets Turnover* berdasarkan Diversifikasi Usaha pada Sub Sektor Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI.
4. Untuk mengetahui perbandingan *Return On Equity* berdasarkan Diversifikasi Usahapada Sub Sektor Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI.
5. Untuk mengetahui perbandingan *Earning Per Share* berdasarkan Diversifikasi Usaha pada Sub Sektor Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan (Zarkasyi, 2008:48). Kinerja keuangan juga adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). *Profitability* suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Gitman, 2003:591).

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2010:151) rasio solvabilitas. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Walau dalam akuntansi utang dikatakan baik karena menambah jumlah modal, tetapi jika pembelian aktiva atau pembiayaan biaya operasional terlalu banyak menggunakan hutang juga tidak baik. Maka dari itu rasio ini juga berpengaruh kepada investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Jika sebuah perusahaan mampu membayar kewajibannya secara tepat dan tidak ada resiko gagal bayar maka kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Seorang tentu tidak mau berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai resiko gagal bayar yang tinggi. Seorang investor pasti hanya mau berinvestasi pada perusahaan yang sehat dan *going concern*.

Rasio Aktivitas

Rasio nilai pasar digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar kemampuan manajemen untuk mencapai nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas (Abdul Halim, 2012:157).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Kasmir, 2015:105) laporan. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (Hans, 2016 : 126).

Diversifikasi Usaha

Diversifikasi usaha merupakan kemampuan untuk memperluas pasar dengan mengembangkan produk maupun membuat produk baru sesuai yang dibutuhkan pasar dengan lebih menarik agar memiliki keunggulan dalam bersaing dengan produk lain. Diversifikasi usaha dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum dengan cara mengombinasikan beberapa porto folio investasi apakah dengan cara memproduksi barang yang bermacam-macam, mendirikan sejumlah unit bisnis, atau mendirikan anak-anak perusahaan yang

Modal Perusahaan

Secara umum, pengertian modal dalam akuntansi adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk membangun atau memulai sebuah usaha. Jumlah dan bentuk setiap modal mungkin saja berbeda, tergantung pada jenis usaha yang dijalankan. Menurut Gitman (2012:4) Pengertian modal adalah suatu bentuk pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Menurutnya, modal juga dapat berarti segala hal yang berada di bagian sebelah kanan neraca, selain kewajiban perusahaan saat ini. Meski ada sedikit perbedaan pada pengertian modal, tetapi tetap mengacu pada hasil yang sama, yakni dipergunakan untuk menjalankan usaha

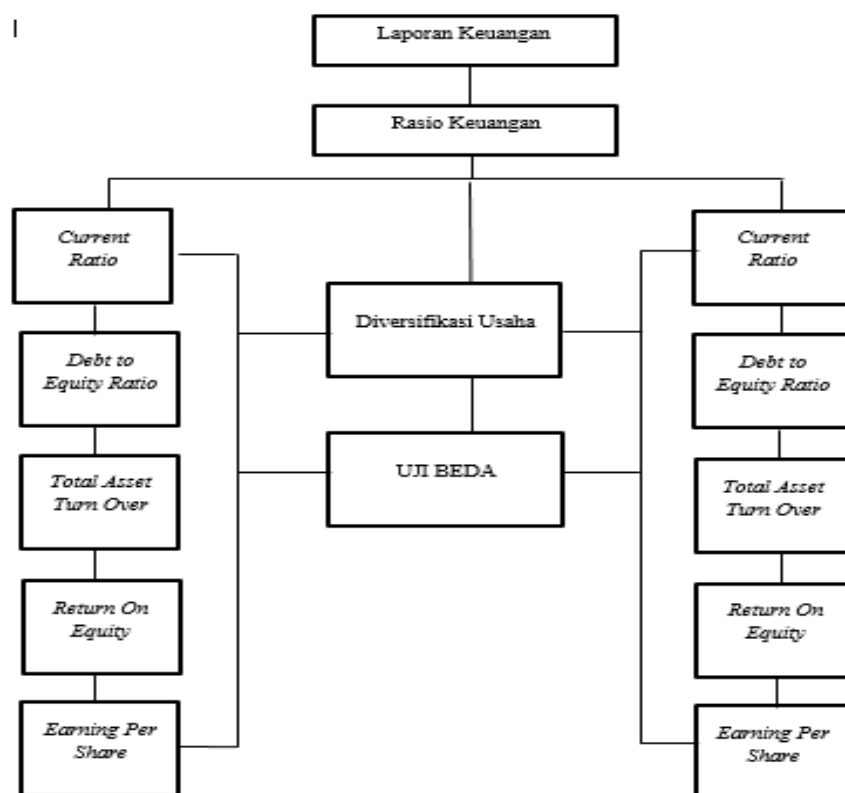
Penelitian Terdahulu

Sumilat, Mangantar dan Maramis (2021) melakukan penelitian yang berjudul *Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Di Bei (Studi Pada Perusahaan Dengan Single Segmen Vs Multi Segmen)*. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan single segment dengan perusahaan multi segment di tinjau dari rasio keuangan baik secara individu ataupun secara keseluruhan.

Falirat, VanRate, dan Maramis (2018) *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Ukuran Perusahaan Pada Industri Farmasi Di Bei Periode 2012-2016*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil. Sedangkan uji beda secara parsial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil jika dilihat dari DAR, TATO, ROA, dan NPM. Sedangkan Current Ratio, Quick Ratio, DER, ITO, EPS dan Book Value tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil.

Koropit, Rate dan Tulung (2020), melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berbasis Kapitalisasi Pasar Pada Sub Sektor Food And Beverage*. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang ditemukan berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji Beda Independent Sample t-Test.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori, 2022

Hipotesis

- H₁: *Current Ratio* diduga memiliki perbedaan yang signifikan berdasarkan Diversifikasi Usaha 2 dan 3 Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI.
- H₂: *Debt to Equity Ratio* diduga memiliki perbedaan yang signifikan berdasarkan Diversifikasi Usaha 2 dan 3 Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI.
- H₃: *Total Assets TurnOver* diduga memiliki perbedaan yang signifikan berdasarkan Diversifikasi Usaha 2 dan 3 Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI.
- H₄: *Return On Equity* diduga memiliki perbedaan yang signifikan berdasarkan Diversifikasi Usaha 2 dan 3 Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI.
- H₅: *Earning Per Share* diduga memiliki perbedaan yang signifikan berdasarkan Diversifikasi Usaha Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian Komparatif yaitu penelitian yang berbentuk perbandingan dari dua sampel atau lebih Sugiyono (2014:11). Dalam penelitian ini, metode komparatif digunakan untuk menjelaskan tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Diversifikasi Usaha Pada Sub Sektor Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI. Penelitian ini akan mengambil data di website Bursa Efek Indonesia diperkirakan selama 6 bulan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi adalah kumpulan dari individu – individu yang membentuk satu kesatuan dalam sebuah wilayah. Sugiyono (2014:80) adalah wilayah yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu (Sugiyono 2014 : 80). Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI dengan jumlah populasi 6 perusahaan. Jumlah Sampel yang digunakan adalah 6 perusahaan, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan keterbatasan dana tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* yaitu, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria - kriteria tertentu (Sugiono, 2014: 95).

Tabel 1. Besaran Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI	6
2	Memiliki laporan keuangan tahun 2015-2018	6
3	<i>Current Ratio</i>	6
4	<i>Debt to Equity Ratio</i>	6
5	<i>Total Asset Turn Over</i>	6
6	<i>Return on Equity</i>	6
7	<i>Earning Per Share</i>	6

(Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020)

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 6 perusahaan adalah sebagai berikut:

Table 2. Daftar Sampel Perusahaan Kosmetik dan Barang Kebutuhan RT yang dijadikan sampel

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT Akhasa Wira International Tbk
2	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
3	MBTO	PT Martina Berto Tbk
4	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
5	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
6	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

(Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021)

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka atau numerik dan dapat dihitung dan diukur yang diperoleh dari objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, misalnya melalui orang lain atau lembaga-lembaga yang berkompeten. Maka data-data penelitian ini diperoleh dari masing-masing laporan keuangan perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI atau dapat diakses melalui situs internet www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui studi literatur, merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca buku atau jurnal penelitian yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti. Gunanya adalah untuk memperoleh gambaran permasalahan secara jelas dapat menemukan alternatif pemecahan berdasarkan teori.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Independent Sample t-Test. Independent Sample t-Test merupakan uji komparatif atau uji beda untuk menguji adakah perbedaan mean atau rata-rata yang bermakna antara 2 kelompok bebas. Uji beda Independent Sample T Test terdiri dari Levene's Test (Homogenitas) dan uji t dua sampel independen. Dalam Levene's Test apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka uji t menggunakan nilai Equal Variences Assumed (diasumsikan varian sama) dan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka uji t menggunakan Equal Variences not Assumed (diasumsikan varian berbeda). Dasar Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika signifikan (sig. 2 tailed) > α maka H0 diterima, dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan jika signifikan (sig. 2 tailed) < α , maka H0 ditolak, dengan nilai $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Variabel

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_DU2	12	120.15	530.32	337.0667	161.00831
CR_DU3	12	60.56	313.50	161.0808	87.77541
DER_DU2	12	21.41	99.66	52.0800	33.79944
DER_DU3	12	49.44	265.46	120.3417	83.14582
TATO_DU2	12	45.19	115.66	90.0592	23.13992
TATO_DU3	12	57.46	239.19	137.3542	67.25140
ROE_DU2	12	-1.50	31.75	7.4975	9.25657
ROE_DU3	12	-17.77	135.85	43.5083	63.20401
EPS_DU2	12	-12.97	2707.93	451.3600	792.61235
EPS_DU3	12	-58.20	1193.90	340.9967	450.05445
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa variabel *current ratio* untuk perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen memiliki nilai minimum sebesar 120.15, dan nilai maksimum 530.32, serta nilai rata-rata 337.16 dan standar deviasi 161.00. Sedangkan *current ratio* pada perusahaan dengan diversifikasi usaha 3 segmen memiliki nilai minimum sebesar 60.56, nilai maksimum 313.50, serta nilai rata-rata 161.08 dan standar deviasi 87.77. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *current ratio* perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan diversifikasi usaha 3 segmen.

Variabel *debt to equity ratio* untuk perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen memiliki nilai minimum sebesar 21.41, dan nilai maksimum 99.66, serta nilai rata-rata 52.08 dan standar deviasi 33.79. Sedangkan *debt to equity ratio* pada perusahaan dengan diversifikasi usaha 3 segmen memiliki nilai minimum sebesar 49.44, nilai maksimum 265.46, serta nilai rata-rata 120.34 dan standar deviasi 83.14. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan diversifikasi usaha 3 segmen.

Variabel *total asset turnover* untuk perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen memiliki nilai minimum sebesar 45.19, dan nilai maksimum 115.66, serta nilai rata-rata 90.05 dan standar deviasi 23.13. Sedangkan *total asset turnover* pada perusahaan dengan diversifikasi usaha 3 segmen memiliki nilai minimum sebesar 57.46, nilai maksimum 239.19, serta nilai rata-rata 137.35 dan standar deviasi 67.25. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *total asset turnover* perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan diversifikasi usaha 3 segmen.

Variabel *return on equity* untuk perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen memiliki nilai minimum sebesar -1.50, dan nilai maksimum 31.75, serta nilai rata-rata 7.49 dan standar deviasi 9.25. Sedangkan *return on equity* pada perusahaan dengan diversifikasi usaha 3 segmen memiliki nilai minimum sebesar -17.77, nilai maksimum 135.85, serta nilai rata-rata 43.50 dan standar deviasi 63.20. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *return on equity* perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan diversifikasi usaha 3 segmen.

Variabel *earning per share* untuk perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen memiliki nilai minimum sebesar -12.97, dan nilai maksimum 2707.93, serta nilai rata-rata 451.36 dan standar deviasi 792.61. Sedangkan *earning per share* pada perusahaan dengan diversifikasi usaha 3 segmen memiliki nilai minimum sebesar -58.20, nilai maksimum 1193.90, serta nilai rata-rata 340.99 dan standar deviasi 450.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *earning per share* perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan diversifikasi usaha 3 segmen.

Deskripsi Hasil

Current Ratio

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sample t test Current Ratio

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Current_Ratio	Equal variances assumed	6.638	.017	3.324	22	.003
	Equal variances not assumed			3.324	17.008	.004

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai sig. *levене's test for equality of variances* adalah sebesar 0.017. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka uji t menggunakan nilai *equal variances assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka uji t menggunakan *equal variances not assumed* (diasumsikan varian berbeda). Pada penelitian ini nilai sig. *levене's test for equality of variances* adalah sebesar $0.017 < 0.05$ sehingga uji t yang digunakan berpedoman pada nilai yang terdapat dalam *equal variances not assumed*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi (sig. 2 tailed) adalah sebesar 0.004 sehingga berdasarkan pengambilan keputusan tingkat signifikansi $0.004 < 0.05$. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *current ratio* untuk perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen dan diversifikasi usaha 3 segmen.



Debt To Equity Ratio**Tabel 5, Hasil Uji Independent Sample t test Debt To Equity Ratio**

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Debt_To_Equity_Ratio	Equal variances assumed	12.069	.002	-2.635	22	.015
	Equal variances not assumed			-2.635	14.539	.019

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan nilai sig. *Levene's test for equality of variances* adalah sebesar 0.017. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka uji t menggunakan nilai *equal variances assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka uji t menggunakan *equal variances not assumed* (diasumsikan varian berbeda). Pada penelitian ini nilai sig. *levene's test for equality of variances* adalah sebesar $0.002 < 0.05$ sehingga uji t yang digunakan berpedoman pada nilai yang terdapat dalam *equal variances not assumed*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi (sig. 2 tailed) adalah sebesar 0.019 sehingga berdasarkan pengambilan keputusan, tingkat signifikansi $0.019 < 0.05$. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *debt to equity ratio* untuk perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen dan diversifikasi usaha 3 segmen.

Total Aset Turnover**Tabel 6 Hasil Uji Independent Sample t test Total Aset Turnover**

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
TATO	Equal variances assumed	21.967	.000	2.304	22	.031
	Equal variances not assumed			2.304	13.569	.038

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2022

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan nilai sig. *levene's test for equality of variances* adalah sebesar 0.000. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka uji t menggunakan nilai *equal variances assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka uji t menggunakan *equal variances not assumed* (diasumsikan varian berbeda). Pada penelitian ini nilai sig. *levene's test for equality of variances* adalah sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga uji t yang digunakan berpedoman pada nilai yang terdapat dalam *equal variances not assumed*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi (sig. 2 tailed) adalah sebesar 0.038 sehingga berdasarkan pengambilan keputusan, tingkat signifikansi $0.038 < 0.05$. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *total asset turnover* untuk perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen dan diversifikasi usaha 3 segmen.

Return On Equity**Tabel 7. Hasil Uji Independent Sample t test Total Aset Turnover**

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)

Return_	Equal variances	53.670	.000	-1.953	22	.064
On_Equity	assumed					
	Equal variances not			-1.953	11.472	.076
	assumed					

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan 7, menunjukkan nilai sig. *levene's test for equality of variances* adalah sebesar 0.000. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka uji t menggunakan nilai *equal variances assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka uji t menggunakan *equal variances not assumed* (diasumsikan varian berbeda). Pada penelitian ini nilai sig. *levene's test for equality of variances* adalah sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga uji t yang digunakan berpedoman pada nilai yang terdapat dalam *equal variances not assumed*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi (sig. 2 tailed) adalah sebesar 0.076 sehingga berdasarkan pengambilan keputusan, tingkat signifikansi $0.076 > 0.05$. Maka terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara *return on equity* untuk perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen dan diversifikasi usaha 3 segmen.

Earning Per Share

Tabel 8. Hasil Uji *Independent Sample t test Total Aset Turnover Coefficients^a*

Model	T	Sig.	F	Sig
1 (Constant)	.779	.438	34.786	.000 ^b
Kualitas_Produk	3.390	.001		
Kualitas_Pelayanan	.565	.574		
Kepuasan_Pelanggan	4.310	.000		

a. Dependent Variable: *Loyalitas_Pelanggan*

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26, 2022

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan nilai sig. *levene's test for equality of variances* adalah sebesar 0.324. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka uji t menggunakan nilai *equal variances assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka uji t menggunakan *equal variances not assumed* (diasumsikan varian berbeda). Pada penelitian ini nilai sig. *levene's test for equality of variances* adalah sebesar $0.314 > 0.05$ sehingga uji t yang digunakan berpedoman pada nilai yang terdapat dalam *equal variances assumed*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi (sig. 2 tailed) adalah sebesar 0.679 sehingga berdasarkan pengambilan keputusan, tingkat signifikansi $0.679 > 0.05$. Maka terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara *earning per share* untuk perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen dan diversifikasi usaha 3 segmen.

PEMBAHASAN

Perbandingan *Current Ratio* Perusahaan Diversifikasi Usaha 2 dan 3

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *current ratio* perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen dan 3 segmen dengan tingkat sig.2 tailed lebih kecil daripada *alpha*. Dengan demikian H1 diterima. Perbedaan *current ratio* perusahaan dapat terlihat pada perbedaan rata-rata dimana perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen memiliki nilai yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan diversifikasi usaha 3 segmen. *Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi atau menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Dengan adanya perbedaan yang signifikan maka menunjukkan bahwa perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen memiliki kemampuan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan segmen bisnis 3.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Esterlina (2017) yang menemukan terdapat perbedaan yang signifikan antara *current ratio*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian dari Nurqalbi (2020) dimana tidak terdapat perbandingan yang signifikan antara kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio*.

Perbandingan *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Diversifikasi Usaha 2 dan 3

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to equity ratio* perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen dan 3 segmen dengan tingkat sig.2 tailed lebih kecil

daripada *alpha*. Dengan demikian H2 diterima. Perbedaan *debt to equity ratio* perusahaan dapat terlihat pada perbedaan rata-rata dimana perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen memiliki nilai yang lebih rendah daripada perusahaan dengan diversifikasi usaha 3 segmen. *Debt to equity ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi atau menyelesaikan kewajiban jangka panjang. Dengan adanya perbedaan yang signifikan maka menunjukkan bahwa perusahaan dengan diversifikasi usaha 3 segmen memiliki kemampuan lebih tinggi dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjang dibandingkan perusahaan dengan segmen bisnis 2.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lahalloa (2018) yang menemukan terdapat perbedaan yang signifikan antara *debt to equity ratio*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian dari Arisna dan Marcelia (2013) dimana tidak terdapat perbandingan yang signifikan antara kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio*

Perbandingan Total Aset Turnover Perusahaan Diversifikasi Usaha 2 dan 3

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *total aset turnover* perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen dan 3 segmen dengan tingkat sig.2 tailed lebih kecil daripada *alpha*. Dengan demikian H3 diterima. Perbedaan *total aset turnover* perusahaan dapat terlihat pada perbedaan rata-rata dimana perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen memiliki nilai yang lebih rendah daripada perusahaan dengan diversifikasi usaha 3 segmen. *Total aset turnover* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan pendapatan. Dengan adanya perbedaan yang signifikan maka menunjukkan bahwa perusahaan dengan diversifikasi usaha 3 segmen memiliki kemampuan lebih tinggi dalam menggunakan aktiva dalam menghasilkan pendapatan dibandingkan perusahaan dengan segmen bisnis 2.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Falirat (2018) yang menemukan terdapat perbedaan yang signifikan antara *total aset turnover* Namun bertentangan dengan hasil penelitian dari Sumilat dkk (2021) dimana tidak terdapat perbandingan yang signifikan antara kinerja keuangan yang diukur dengan *total aset turnover*.

Perbandingan Return on Equity Perusahaan Diversifikasi Usaha 2 dan 3

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada *return on equity* perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen dan 3 segmen dengan tingkat sig.2 tailed lebih besar daripada *alpha*. Dengan demikian H4 ditolak. Perbedaan yang tidak signifikan dari *return on equity* perusahaan dapat terlihat pada perbedaan rata-rata yang tidak signifikan akibat banyaknya kerugian daripada laba yang dialami oleh perusahaan diversifikasi usaha 2 segmen maupun 3 segmen. *Return on equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba. Dengan adanya perbedaan yang tidak signifikan maka menunjukkan bahwa perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen dan 3 segmen tidak memiliki perbedaan signifikan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Runtulalo (2013) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return on equity*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian dari Cahyarini dan Indah (2018) dimana terdapat perbandingan yang signifikan antara kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity*.

Perbandingan Earning Per Share Perusahaan Diversifikasi Usaha 2 dan 3

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada *earning per share* perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen dan 3 segmen dengan tingkat sig.2 tailed lebih besar daripada *alpha*. Dengan demikian H5 ditolak. Perbedaan yang tidak signifikan dari *earning per share* perusahaan dapat terlihat pada perbedaan rata-rata yang tidak signifikan akibat banyaknya kerugian yang berdampak pada lembar saham yang beredar. *Earning per share* merupakan kemampuan perusahaan dalam menguasai pangsa pasar melalui lembar saham yang diedarkan dan menghasilkan laba. Dengan adanya perbedaan yang tidak signifikan maka menunjukkan bahwa perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen dan 3 segmen tidak memiliki perbedaan signifikan dalam menggunakan nilai pasar untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Falirat dkk (2018) yang menemukan terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara *earning per share*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian dari Esterlina (2017) dimana terdapat perbandingan yang signifikan antara kinerja keuangan yang diukur dengan *earning per share*.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Current ratio memiliki perbedaan yang signifikan pada Subsektor Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga dengan diversifikasi usaha 2 segmen dan 3 segmen.
2. Debt to equity ratio memiliki perbedaan yang signifikan pada Subsektor Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga dengan diversifikasi usaha 2 segmen dan 3 segmen.
3. Total asset turnover memiliki perbedaan yang signifikan pada Subsektor Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga dengan diversifikasi usaha 2 segmen dan 3 segmen.
4. Return on equity memiliki perbedaan tidak signifikan pada Subsektor Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga dengan diversifikasi usaha 2 segmen dan 3 segmen.
5. Earning per share memiliki perbedaan tidak signifikan pada Subsektor Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga dengan diversifikasi usaha 2 segmen dan 3 segmen.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

Bagi Perusahaan,

Return on equity dan *earning per share* perlu ditingkatkan agar kinerja keuangan yang ada diperusahaan semakin baik. Perusahaan juga perlu mempertahankan kinerja keuangan dengan terus melakukan inovasi dalam memunculkan segmen bisnis baru atau menggunakan strategi diversifikasi lainnya untuk semakin memperluas pasar dalam industrinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kotler, P., Keller, K.L. (2016). *Manajemen Pemasaran, Edisi 13 Jilid 1 dan 2*, Alih Bahasa: Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.
- Sumilat. A.G., Mangantar. M., dan Maramis. J.B. (2021) Komparasi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif di Bei (Studi pada Perusahaan dengan Single Segmen Vs Multi Segmen). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32582>
- Ariasna, K., Marcelia, A. (2013) Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT. Aneka Tambang, TBK, Periode 2009- 2013. <http://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/article/view/242>
- Runtulalo. B. T. (2013) Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Domestik dan Asing yang *Go Public* di Indonesia. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2552>
- Cahyarini dan Indah (2018) Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Empiris pada Perusahaan Merger dan Pengakuisisi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). <https://eprints.uny.ac.id/55611>
- Esterlina .P., Firdausi N.N. (2017) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1841>
- Gitman, L.J. (2003). *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson Addison Wesley
- Halim, A. (2012). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Keempat. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Hans, K (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFR*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariadi. (2005). *Strategi Manajemen*. Jakarta: Bayumedia Publishing.
- Kasmir. (2010). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Lahallo F.F. (2018) Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2017 (Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia TBK, PT. Indosat TBK, dan PT. XI Axiata TBK). <https://ocs.unud.ac.id/index.php/bse/article/view/41113>

Nurqalbi (2020) Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT Mayora Indah Tbk dan PT Ultrajaya Milk Tahun 2015-2018). https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11595-Full_Text.pdf

Koropit. P., Rate. P. V., dan Tulung. J.E. (2020) Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berbasis Kapitalisasi Pasar pada Sub Sektor *Food and Beverage*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/30837>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Falirat. T.S., Rate. P.V., dan Maramis. J.B. (2018) Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Ukuran Perusahaan Pada Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20027>

Zarkasyi, M.W. (2008). *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, Cetakan I. Bandung:

